

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dikelola oleh orang perorangan dan badan usaha yang melengkapinya kriteria jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur pada Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya bantuan UMKM terhadap Negara, khususnya dalam bidang ekonomi.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria yang ditetapkan untuk Usaha mikro, kecil dan Menengah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kriteria UMKM

| No | Keterangan Kriteria | Omzet | Aset |
|----|---------------------|---|---|
| 1 | Usaha Mikro | < Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) | < Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk bangunan usaha serta tanah |
| 2 | Usaha Kecil | Rp 300.000.000 s/d Rp 2.500.000.000 (tiga ratus juta rupiah sampai dua milyar lima ratus juta rupiah) | Rp 50.000.000 s/d Rp 500.000.000 (lima puluh juta rupiah sampai lima ratus juta rupiah) tidak termasuk bangunan usaha serta tanah |
| 3 | Usaha Menengah | Rp 2.500.000.000 s/d Rp 50.000.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah sampai lima puluh milyar rupiah) | Rp 500.000.000 s/d Rp 10.000.000.000 (lima ratus juta rupiah sampai sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha serta tanah |

Sumber : Undang Undang Nomor 20 tahun 2018

2.2 Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses sistematis yang mencakup identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data, pengembangan, pengukuran, dan penyampaian informasi yang relevan. Menurut defenisi dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), akuntansi ialah proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi ekonomi guna memberikan dasar bagi penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat bagi para pengguna informasi. Akuntansi proses pencatatan yang dirancang demi menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja serta koindisi finansial.

Warren, et.all (2014:4), tujuan utama akuntansii adalah menyajikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajer dan karyawan dan memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal yang tidak secara langsung terlibat dalam operasional usaha.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan informasi terkait keadaan keuangan sebuah entitas dalam periode tertentu. Laporan ini disusun sebagai hasil dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal yang berkepentingan. Laporan keuangan berperan sebagai dasar pengambil keputusan, khususnya pihak luar perusahaan, dengan menyajikan data posisi keuangan serta kinerja usaha perusahaan tersebut.

Berikut tujuan spesifik dari penyusunan laporan keuangan antara lain:

1. Menyediakan data untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Menyampaikan informasi berguna bagi pihak eksternal dalam memperkirakan besaran, waktu, serta tingkat ketidakpastian (yang mencerminkan risiko) dari penerimaan kas di masa mendatang.
3. Memberikan gambaran yang relevan untuk membantu pemangku kepentingan eksternal dalam menilai proyeksi arus kas masuk bersih yang dapat diperoleh.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna. Selain menyajikan kinerja historis perusahaan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar yang dapat digunakan, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk menyusun proyeksi terkait perkembangan usaha pada periode berikutnya.

2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca

Neraca salah satu jenis laporan keuangan yang menyangkut tentang posisi keuangan dalam waktu tertentu. Neraca mencakup semua aset, kewajiban dan modal (atau ekuitas) yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berikut komponen utama dalam neraca:

- Aset: Ini merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan dapat digunakan untuk menghasilkan nilai ekonomi di masa depan. Aset dapat dibagi lagi menjadi aset lancar (yang dapat
- dijual atau digunakan dalam operasi bisnis dalam jangka pendek) dan aset tidak lancar (yang memerlukan waktu lebih lama untuk dijual atau digunakan).
- Kewajiban: Ini adalah obligasi finansial yang wajib dibayar oleh entitas pada pihak lain di masa depan. Kewajiban dapat mencakup utang jangka panjang, pinjaman, dan kewajiban lainnya.
- Modal (Ekuitas): bagian dari neraca yang mencerminkan kontribusi pemilik dan pemegang saham dalam entitas. Modal dapat mencakup modal tunai, modal berwujud, dan modal yang terikat.

2. Laporan Laba Rugi

Labarugi ialah komponen salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dirancang untuk periode akuntansi dan buku yang menampilkan seluruh komponen keuntungan dan beban yang dialami perusahaan selama periode tertentu, yang kemudian menunjukkan hasil akhir berupa laba atau rugi bersih. Informasi disajikan pada laporan laba rugi berkaitan dengan lima aktivitas utama dalam operasional perusahaan:

1. Penghasilan (penjualan) – merupakan jumlah uang yang diterima usaha dari hasil penjualan barang atau jasa yang ditawarkan.
 2. Harga pokok penjualan – total biaya dikeluarkan untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa yang nantinya akan dijual kepada pelanggan.
 3. Beban operasional – mencakup pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas pemasaran, distribusi produksi atau jasa, serta kegiatan administratif perusahaan.
 4. Beban keuangan – terdiri dari biaya bunga yang harus dibayar kepada pihak pemberi pinjaman dan pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen (tidak termasuk dividen kepada pemegang saham biasa).
 5. Beban pajak – kewajiban pembayaran pajak perusahaan berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode.
3. Laporan Arus Kas
- Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar dalam suatu usaha selama periode tertentu. Informasi disusun sesuai kategori aktivitas yang mempengaruhi perputaran kas, yang umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

2.4 Proyeksi Keuangan

Proyeksi keuangan ialah suatu estimasi pada kondisi keuangan suatu entitas, yang disusun berdasarkan asumsi-asumsi tertentu dan data historis yang relevan. Umumnya, proyeksi ini didasarkan pada analisis data keuangan dari periode sebelumnya guna memberikan uraian mengenai potensi kinerja keuangan di masa yang akan datang. Proyeksi tersebut disusun oleh individu maupun organisasi sebagai alat perencanaan untuk memprediksi pendapatan, pengeluaran, arus kas, aset, kewajiban, laba, kebutuhan investasi, serta komponen keuangan lainnya.

Proyeksi keuangan (*Financial Projection*) merupakan estimasi kondisi keuangan dimasa mendatang yang berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Menurut ukurannya, proyeksi keuangan dapat dikelompokkan menjadi jangka pendek dan panjang. Proyeksi jangka pendek biasanya mencakup satu tahun dan dibagi berdasarkan bulan sebaliknya, proyeksi jangka panjang mencakup periode antara tiga hingga lima tahun ke depan dan biasanya digunakan saat merumuskan strategi bisnis atau menarik investor.

1. Manfaat Proyeksi Keuangan

Financial projection (Proyeksi keuangan) berguna dalam merancang perencanaan keuangan yang lebih terarah dengan memperkirakan pendapatan, pengeluaran, serta arus kas waktu yang akan datang. Melalui estimasi ini, para pemangku kepentingan dapat menilai kelayakan suatu proyek atau strategi bisnis sebelum mengambil keputusan untuk menjalankannya.

2. Tujuan Proyeksi Keuangan

Tujuan utama dari proyeksi keuangan adalah untuk memberikan wawasan serta kepastian dalam aspek keuangan perusahaan. Interpretasi yang baik terhadap proyeksi keuangan memungkinkan perusahaan menarik keputusan berdasarkan data yang jelas dan mendalam. Perencanaan keuangan yang tersusun dengan baik membantu menjaga kelangsungan operasional serta kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, proyeksi keuangan juga berperan penting dalam menarik minat investor serta menjadi dasar dalam pengajuan pinjaman

kepada pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Lebih lanjut, proyeksi ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan, merancang perubahan strategi bisnis, serta memodifikasi kinerja keuangan secara keseluruhan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

| No | Judul; Nama; Publikasi | Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Metodologi |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Implementasi Financial Projection Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan, Nur Anna dkk, 2020 | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan proyeksi keuangan untuk strategi dalam pengelolaan keuangan pada PT.PLN (Persero) | Berdasarkan hasil penelitian bahwa proyeksi keuangan terhadap pertumbuhan penjualan selama periode 2014 hingga 2018 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16% | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai adalah data angka yang berasal dari sumber sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian |
| 2 | IMPLEMENTASI FINANCIAL PROJECTION SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM SURYA SEMBADA | Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan proyeksi keuangan (financial projection) pada PDAM Surya Sembada, Kota | Dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap proyeksi keuangan pada tahun 2010 masuk dalam kategori efektif. | Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan menggunakan |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | SURABAYA, Nike Noventa Early Enda, 2013 | Surabaya | | data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang objek yang diteliti. |
| 3 | PROYEKSI LAPORAN KEUANGAN PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK. TANJUNG ENIM TAHUN 2015-2020, Indah Wulandari,2016 | Untuk mengetahui proyeksi laporan keuangan pada Tahun 2015-2020 | Dapat disimpulkan bahwa proyeksi laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, arus kas, dan neraca menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 10% | Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan observasi langsung di lapangan. |
| 4 | ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PROYEKSI ARUS KAS PDAM KOTA PONTIANAK TAHUN 2020-2023, (Syahbandi & Indah, 2023) | Bertujuan memprediksi arus kas berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2019 serta membandingkannya dengan laporan laba rugi actual tahun 2020-2021 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa perbaikan dan pengelolaan asset, arus kas diprediksi menurun tajam. Namun, pada 2020-2021, PDAM Tirta Khatulistiwa berhasil mengelola asset dengan baik dan menjaga beban usaha tetap stabil, sehingga profit perusahaan meningkat. | Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis horizontal, vertikal, dan rasio. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder dan diperoleh melalui studi pustaka. |

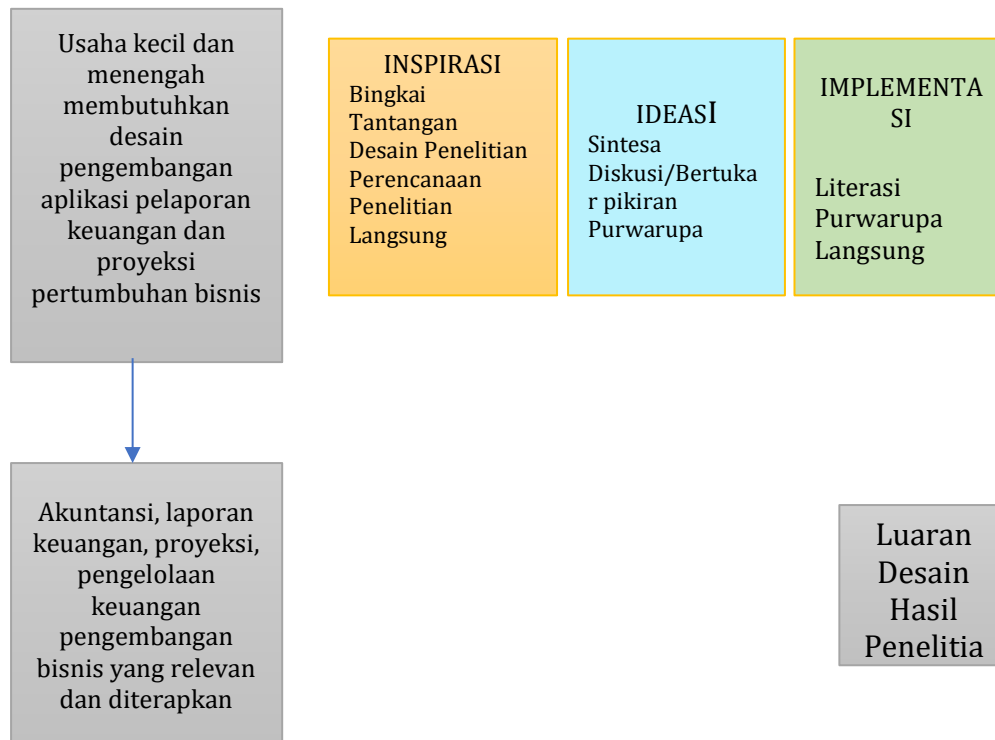
| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| 5 | <p>ANALISIS KOMERSIALISASI ROBOT OTTO BERDASARKAN PELUANG BISNIS DAN PROYEKSI KEUANGAN DALAM TINJAUAN PROJECT-BASED LEARNING (Seti aningrum & Riadi, 2023)</p> | <p>Bertujuan menilai tingkat kesiapterapan teknologi dan kelayakan komersialisasi usaha Barelang RoboSchool.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Barelang RoboSchool layak dikomersialisasikan. Hal ini didukung oleh hasil positif dari analisis kesiapterapan teknologi, bisnis, proyeksi dapat dijadikan acuan untuk perencanaan dimasa depan.</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Project-Based Learning. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, pemeriksaan dokumen, wawancara, dan observasi langsung di tempat penelitian.</p> |
|---|--|--|--|---|

Sumber : Hasil Olahan Sendiri

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang diaplikasikan pada penelitian ini menggunakan Design Thinking. Design Thinking merupakan pendekatan inovatif yang berorientasi pada manusia, dengan tujuan menghasilkan ide kreatif serta model bisnis yang efektif dengan menitikberatkan pada kebutuhan pengguna. Konsep dasarnya ialah penerapan metode dan pendekatan tertentu untuk pengembangan inovasi, serta analisis kelayakan yang berbasis data dan fakta.

(Lewrick et al., 2019,9-10). Berikut gambar kerangka berpikir yang digunakan peneliti:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Olahan Sendiri

Proses perancangan desain pada UMKM dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Design Thinking* yang terdiri dari tiga tahap utama: inspirasi, ideasi, dan implementasi. Pada tahap inspirasi, penulis mengumpulkan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya kendala dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Selanjutnya, pada fase ideasi, dilakukan proses *brainstorming* guna menghasilkan berbagai gagasan yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dari berbagai ide yang muncul, dipilih satu solusi utama yang akan dikembangkan lebih lanjut sebagai luaran dari penelitian ini. Tahap akhir adalah implementasi, di mana desain yang telah dibuat diuji langsung kepada pelaku UMKM. Penulis kemudian memperoleh umpan balik (*feedback*) yang berguna untuk menyempurnakan desain jika diperlukan.